



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital

Nurlaila¹, Nurmadiah², Nurkomariah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: luthfirin50@gmail.com, norma.diah092019@gmail.com,
nurkomariah7179@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026
Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This research aims to examine efforts to improve the quality of Islamic education amidst the development of the digital era. The approach used was qualitative, using library research through literature review analysis to gain an in-depth understanding of the issues studied. This method was chosen because it allows for systematic data collection from various relevant written sources, such as books, scientific journals, articles, and laws and regulations, without involving direct field observation. The research findings indicate that learning quality is the result of a systemic and synergistic integration and relationship between educators, students, curriculum, teaching materials, learning media, and learning systems, resulting in optimal learning processes and outcomes in accordance with educational demands. Along with the rapid development of technology that facilitates learning, the use of digital learning media is expected to create more effective learning and facilitate student understanding. In the 21st century, marked by advances in digital technology, the role of technology in the transformation of Islamic education is increasingly significant and relevant. Digital technology has brought about major changes in the way people learn, interact, and access information. In the context of Islamic education, digital technology has vast potential to enrich and enhance the religious learning experience. These developments have made Islamic education more accessible, interactive, and inclusive. Through online platforms, mobile apps, and social media, Islamic educational resources can be accessed globally, enabling individuals from various regions to broaden and deepen their understanding of Islam. Furthermore, the use of technology-based interactive learning methods, such as videos, animations, and simulations, can help students understand religious concepts more effectively.

Keywords: Learning Quality, Islamic Education, Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah perkembangan era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research) melalui analisis literature review guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta peraturan perundang-undangan, tanpa melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan hasil dari keterpaduan dan hubungan yang bersifat sistemik serta sinergis antara pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses serta capaian belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan. Seiring

dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam proses belajar, pemanfaatan media pembelajaran digital diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pada abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam semakin signifikan dan relevan. Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara belajar, berinteraksi, serta mengakses informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital memiliki potensi yang luas untuk memperkaya dan meningkatkan pengalaman pembelajaran keagamaan. Perkembangan ini menjadikan pendidikan Islam lebih mudah diakses, interaktif, dan inklusif. Melalui platform daring, aplikasi seluler, dan media sosial, sumber-sumber pendidikan Islam dapat diakses secara global sehingga memungkinkan individu dari berbagai wilayah untuk memperluas dan memperdalam pemahaman keislaman. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Islam, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dalam masa tumbuh dan perkembangan untuk menuju jenjang lebih dewasa dan berfikir secara matang dalam melakukan sesuatu. Pendidikan juga bermakna upaya sadar dan terkonsep dalam rangka mengimplementasikan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik aktif untuk meningkatkan kemampuannya agar mempunyai kekuatan, spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*)

Perkembangan teknologi di bidang pendidikan membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan belajar mengajar. Salah satu wujud pemanfaatan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Media pembelajaran ini berperan dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran harus diperhatikan oleh setiap guru mata pelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta hasil belajar siswa dapat meningkat (Sigit Permansah Dan Tri Murwaningsih: 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman guna mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Melalui pendidikan ini, siswa diarahkan untuk membentuk kepribadian yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, urgensi Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak dapat disangkal, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara berkualitas agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Demikian Pendidikan Agama Islam diberikan agar membina dan mendasari kehidupan setiap insan dengan nilai-nilai syariat agama Islam (Rahmat Hidayat Dan Candra Wijaya: 2016).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa kini dihadapkan pada berbagai dinamika perkembangan yang menuntut adanya pembaruan dan peningkatan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi tantangan tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menghadapi era globalisasi yang telah menghilangkan batasan jarak dan waktu antarnegara melalui pertukaran informasi dan pengetahuan yang berlangsung cepat dengan dukungan sistem digital. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mendapat perhatian khusus dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena peran dari teknologi itu sendiri sebagai media untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Yang mana prestasi belajar merupakan gambaran hasil proses Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewis Abdul Dan Muh. Arif: 2020).

Perubahan zaman yang disertai dengan pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagaimana terlihat pada era industri 4.0 menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam berperan sebagai rancangan dasar (blueprint) dalam membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek spiritual keagamaan, kecerdasan intelektual, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era digital menuntut penerapan pendekatan yang menyeluruh dengan memadukan pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kurikulum, kompetensi guru, dan sistem manajemen yang relevan dengan era digital (Firman Firman: 2024).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk profil peserta didik yang ideal, baik dari aspek intelektual maupun sosial. Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk mempersiapkan peran yang kuat pada tataran teknis dan implementatif, seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung, maupun pada tataran konseptual dan manajerial, meliputi pengembangan kurikulum, pengelolaan, serta pemberdayaan guru dan peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran pada era industri 4.0. Kehadiran teknologi digital perlu disikapi secara serius dan bertanggung jawab, sehingga penguasaan dan pengendalian teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan dampak positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Peran aktif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengontrol dan fasilitator dilakukan secara optimal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital yang lebih berguna (Taufikurrahman: 2019).

Perkembangan tersebut tentu menjadi tantangan yang signifikan bagi seluruh pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, terutama dengan semakin beragamnya media pembelajaran berbasis digital yang berpotensi

meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Berbagai media tersebut antara lain multimedia interaktif, video digital, animasi, pembelajaran daring (e-learning), serta perpustakaan digital. Pemanfaatan teknologi digital pada era saat ini dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya poin efektivitas, daya tarik dan efisiensi dalam pendidikan ditawarkan dengan sistem pembelajaran berbasis digital (Eva Zulvi Wityastuti, dkk: 2022).

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keterpaduan hubungan yang bersifat sistemik dan sinergis antara pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media, serta sistem pembelajaran dalam menciptakan proses dan capaian belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan. Sementara itu, kualitas belajar tercermin dalam kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mereka mampu memperoleh pemahaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Kualitas pembelajaran adalah mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Aksara Onu Hamzah: 2011).

Namun dalam praktiknya, permasalahan yang dihadapi menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih beragam antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kondisi sekolah, kompetensi dan profesionalisme guru, karakteristik peserta didik, serta lingkungan pendidikan yang melingkupinya. Secara umum juga kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah belum memenuhi harapan masyarakat, karena terdapat beberapa indikasi seperti kemampuan beribadah yang masih belum tertib, dan dalam proses belajar siswa mengalami masalah psikologis seperti menurunnya minat siswa untuk belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak berkualitas (Nunu Ahmad An-Nahid: 2010).

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran digital seharusnya mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih efektif dan memudahkan peserta didik. Hal ini karena media pembelajaran merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara yang sering digunakan pada proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Effendi, Marlina.N: 2018).

Namun dalam realitasnya, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sarana dan prasarana sekolah, kualitas dan kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta lingkungan pendidikan. Secara umum, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dinilai belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, yang ditandai oleh beberapa indikator, seperti pelaksanaan ibadah peserta didik yang belum tertib serta munculnya permasalahan psikologis dalam proses pembelajaran, termasuk menurunnya minat belajar siswa

yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran (Nunu Ahmad An-Nahidl: 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian perpustakaan (*library research*) yang berfokus pada *analysis literature review* untuk menggali informasi mendalam terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, tanpa memerlukan observasi langsung (Aymen Sajjad. Farrukh, Amna: 2023). Kajian perpustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami konsep teoritis, regulasi, dan praktik terkait topik penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan sintesis yang mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian, terdapat empat tahapan studi kepustakaan: menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka karya, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode pencarian sumber dan konstruksi dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Untuk mendukung dalil dan gagasan tersebut, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam (Budianto, dkk: 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Digital

Kata digital berasal dari bahasa Yunani yaitu “digitus” yang artinya adalah jari-jemari. Secara istilah digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan biner, sedangkan media digital adalah perangkat yang dapat mengakses, memproduksi, dan bekerja dengan data digital (Hamdan Husein Batubara: 2022). Teknologi disebut dengan sebuah ilmu yang menjelaskan mengenai cara pengampliasian sains yang mana dapat berguna untuk kebaikan dan untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas pada era digital seperti saat ini. Teknologi mempunyai sebuah tujuan yang sangat bermanfaat bagi manusia, tujuan tersebut, yaitu untuk memberikan serta menyediakan barangbarang yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga barang tersebut dapat membantu memaksimalkan pelaksanaan aktivitas manusia (Eko Isdianto: 2014).

Teknologi digital merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang bemutu, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pendidikan, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Naibaho: 2017).

Pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan manusia dewasa ini, khususnya di bidang pendidikan, memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Namun demikian, di balik manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya sikap bijaksana dalam menyikapi dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupannya (Oktaviani Aisyafah: 2017).

Teknologi pendidikan merupakan suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian program atau sarana yang berfungsi membantu penyampaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Semua sistem, peralatan dan media yang sama berfungsi untuk membantu kebutuhan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sifatnya digitalisasi atau elektronik agar mempermudah didalam penerimaannya (Lestari, Sudarsri: 2018). Dengan demikian maka era digital adalah masa dimana kehidupan berada pada perkembangan teknologi, segala lini kehidupan tidak terlepas dari peran teknologi digital.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam (Abdul Khakim: 2018).

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia (Muhammad Muntahibun Nafis: 2011). Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

1. Tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan,
2. Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat,
3. Tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Ade Imelda: 2017).

Oleh karena itu, perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam harus mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu membentuk peserta didik agar mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, serta menjadikan keluasan ilmu tersebut sebagai landasan ketaatan. Apabila ketiga aspek ini terwujud dalam diri peserta didik, maka tujuan akhir pendidikan, yakni terbentuknya insan kamil, dapat tercapai.

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkatan dalam tujuan pembelajaran, dalam pencapaian tujuan tersebut diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan berkembangnya sikap siswa melalui proses belajar (Mulia Nasution dan Sabri Sabri: 2020). Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran. Dalam segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila kurang lebih terdapat 75% siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat serta kegairahan dalam belajar. Sedangkan dalam segi hasil proses pembelajaran terjadinya perubahan kearah yang positif dan menguasai materi pembelajar (Ngalim Purwanto: 2010).

Terdapat hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI diantaranya:

1. Guru Agama Islam, Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besarsekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadipanutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya.
2. Menggunakan dasar maupun teori belajar yang sesuai dengan syariat Islam yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama Islam. Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Oleh karena itu guru harus benar-benar menguasai materi PAI dan tidak diperkenankan memberikan ajaran yang tidak memiliki sumber yang jelas.
3. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam, Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi keimanan (kepercayaan), akhlak (budi pekerti), ibadah, Al-Quran.
4. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak siswa sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat (Ulva Badi'Rohmawati dan Ahmad Manshur: 2018).

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Antusias menerima pelajaran.
2. Konsentrasi dalam belajar.
3. Siswa mampu bekerjasama dengan kelompok
4. Keaktifan bertanya.
5. Ketepatan menjawab
6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya
7. Kemampuan memberikan penjelasan
8. Membuat rangkuman

9. Membuat kesimpulan (Sardirman: 2008).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya guru PAI yang berperan untuk mewujudkan proses belajar yang berkualitas, namun sebagai peserta didik juga harus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Artinya, perubahan tersebut dapat diamati saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa adanya pengamatan maka tidak akan pernah tahu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.
2. Perubahan yang relative permanen. Artinya perubahan perilaku pada peserta didik yang terjadi karena belajar akan tetap dan tidak akan berubah-ubah, namun tidak juga tertanam seumur hidup.
3. Perubahan perilaku pada peserta didik bersifat potensial, tidak harus diamati saat pembelajaran berlangsung.
4. Perubahan pada peserta didik merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan yang dilalui oleh peserta didik tersebut dapat dijadikan sebagai penguatan. Penguatan itulah yang akan memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik berubah menjadi lebih baik (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni: 2015).

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital

Perkembangan teknologi pada masa kini telah memberikan pengaruh yang signifikan serta mengubah berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Kondisi ini menuntut setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap teknologi, sebab keterbatasan dalam penguasaan teknologi dapat menyebabkan keterlambatan dalam memperoleh dan mengakses informasi. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diterapkan dengan pendekatan yang selaras dengan metode serta karakteristik pembelajaran peserta didik pada era sekarang. Dalam penerapannya, penting pula untuk memperhatikan dampak penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dampak positif maupun negatif. Teknologi dapat memberikan manfaat positif, seperti memudahkan akses terhadap buku-buku sejarah Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Al-Qur'an, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti paparan konten yang tidak sesuai, kecanduan permainan digital, serta keterlibatan dalam aktivitas judi daring apabila tidak dikendalikan dengan baik (Unik Hanifah Salsabila: 2023).

Pada abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, peranan teknologi dalam mentransformasi pendidikan Islam semakin signifikan dan relevan. Teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara belajar, berinteraksi, serta mengakses informasi. Dalam ranah pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran keagamaan. Perkembangan ini menjadikan pendidikan Islam lebih mudah dijangkau, bersifat interaktif, dan inklusif. Melalui platform daring, aplikasi seluler, serta media sosial, sumber-sumber pembelajaran Islam dapat diakses secara luas oleh individu dari berbagai

wilayah, sehingga memungkinkan pendalaman pemahaman keagamaan secara lebih optimal. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman dengan lebih efektif. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain terkait keaslian konten, perlindungan privasi, serta kesenjangan akses terhadap teknologi.

Peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21 juga dapat dikaitkan dengan teori literasi digital yang diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1990. Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang bersumber dari media digital secara kritis. Dalam perspektif sejarah peradaban Islam, pemanfaatan teknologi bukanlah hal yang asing, melainkan telah menjadi faktor pendorong utama dalam kemajuan peradaban pada masa lalu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dalam ajaran Islam, penggunaan teknologi, termasuk multimedia, tidak dipandang sebagai sesuatu yang terlarang, melainkan diperbolehkan selama memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Islam menekankan pentingnya kebaikan, relevansi terhadap perkembangan zaman, serta dorongan untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu yang berkaitan erat dengan teknologi multimedia.

Pada abad ke-21 yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi digital, peranan teknologi dalam mentransformasi pendidikan Islam semakin krusial dan relevan. Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang yang lebih luas terhadap akses dan inklusivitas dalam pendidikan Islam, sehingga individu dari berbagai wilayah dunia dapat dengan mudah memperoleh sumber-sumber pembelajaran Islam serta memperdalam pemahaman keagamaan secara lebih komprehensif. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran interaktif dan partisipatif, serta preservasi dan penyebaran pengetahuan Islam melalui platform online, media sosial, dan berbagai aplikasi (Muhammad Fatkhul Hajri: 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital, seperti e-learning, dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan kemauan baru pada peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar, bahkan memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis mereka. Pemilihan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, karena media merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pembelajaran. Oleh sebab itu, meskipun tujuan dan materi pembelajaran telah ditetapkan, berbagai faktor lain tetap perlu diperhatikan, antara lain karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, pengorganisasian kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber belajar, serta prosedur penilaian yang digunakan. Perolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila pesannya disampaikan melalui kata verbal (Arsyad Azhar: 1997).

Media pembelajaran digital menghadirkan berbagai inovasi yang mampu menggeser pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat monoton menuju proses pembelajaran berbasis digital yang dinilai lebih praktis, fleksibel, serta tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kondisi ini sejalan dengan perkembangan

pembelajaran pada era modern saat ini. Peran media pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu memberikan perubahan positif pada peserta didik dan berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran digital pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu media penyaji, media objek, dan media interaktif, yang masing-masing memiliki karakteristik serta bentuk media yang berbeda. Pada proses pemilihan media yang tepat guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, tujuan, sasaran peserta, karakteristik media, waktu pengoperasiannya, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis (Hery Afriyadi dkk: 2023).

Adapun jenis-jenis media pembelajaran digital menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Multimedia Interaktif dibedakan. Multimedia secara terminology disefinisikan sebagai kombinasi berbagai media diantaranya, gambar, teks, animasi, suara, dan video. Dengan demikian pengertian tersebut menjelaskan bahwa setiap komponen multimedia harus diolah serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat computer (hardware/software) dan sejenisnya.
2. Digital Video Dan Anmasi. Berkembangnya dunia pendidikan mendorong banyak perubahan sehingga siswa yang dulu terbiasa menggunakan buku teks dan buku tulis perlahan semakin berkurang. Pembelajaran berbasis digital video dan animasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dan lebih menjadi tren. Video menjdikan sesuatu lebih menarik, salah satu contoh sebuah video animasi dan video tutorial.
3. E-Learning. E-Learning adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat elektronik secara online. Digital learning merupakan media pembelajaran yang memungkinkan proses pembeajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.
4. Digital Library. Digital Library atau virtual Library merupakan perpustakaan dengan koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital yang dapat diakses dengan computer. virtual Library adalah perpustakaan yang menyimpan data tulisan, gambar, suara dalam bentuk file elektronik (Hery Afriyadi dkk: 2023).

SIMPULAN

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keterpaduan dan hubungan yang bersifat sistemik serta sinergis antara pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses serta capaian belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, pemanfaatan media pembelajaran digital diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan memudahkan peserta didik. Pada abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, peranan teknologi dalam transformasi pendidikan Islam semakin penting dan relevan. Teknologi digital telah mengubah cara belajar, berinteraksi, serta mengakses informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk

memperkaya dan meningkatkan pengalaman pembelajaran keagamaan. Perkembangan ini menjadikan pendidikan Islam lebih mudah diakses, bersifat interaktif, dan inklusif. Melalui platform daring, aplikasi seluler, dan media sosial, sumber-sumber pembelajaran Islam dapat diakses secara global, sehingga memungkinkan individu dari berbagai wilayah untuk memperluas dan memperdalam pemahaman agama. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, animasi, dan simulasi, turut membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksara Onu Hamzah. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi, 2011)
- Aymen Sajjad. Farrukh, Amna, "Tinjauan Kritis Metodologi Tinjauan Pustaka." *Memajukan Metodologi Pelaksanaan Tinjauan Pustaka Dalam Domain Manajemen 2*," 2023
- Abdul Khakim dan STITP Guru, Konsep pendidikan islam perspektif muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*, 2018
- Ade Imelda, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017)
- Arsyad Azhar, *Media pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2015)
- Dewis Abdul Dan Muh. Arif, Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendekatan Saintifik (*Jurnal Al-Bahstu*, Vol. 5, No.2, Desember 2020)
- Eko Isdianto, *Bahasa Dan Teknologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Eva Zulvi Wityastuti, Shella Masrofah, Dan Unik Hanifah Salsabila, Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, No. 1 (2022)
- Effendi, Marlina.N, Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Startup Sebagai Metode Pembelajara Nsisw Abelajar Aktif). *Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi* 2 (2018) (2)
- Firman Firman, Edukasi Hukum Bisnis Sebagai Instrumen Peningkatan Kesadaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Di Dunia Pendidikan, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*: Vol. 7 No. 4 (2024): Special Issue Vol. 7 No. 4 Tahun 2024. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i3.36641>
- Hery Afriyadi dkk. *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Iqbal Syahril, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital (*Jurnal ALHIKMAH* Vol 5, No 1, 2023)

-
- Lestari, Sudarsri, Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi, (*EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018), 94-100. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Mulia Nasution dan Sabri Sabri, Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidempuan, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2020)
- Muhammad Fatkhul Hajri. Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ. Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Volume 4 Number 1 (2023) <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama Di Indonesia: Gagasan Dan Realitas* (Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat, 2010)
- Naibaho, Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan (*Jurnal Warta* Edisi: 52, April 2017)
- Oktaviani Aisyafah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu (Repositori UIN Raden Intan, no. Teknologi Pengajaran, 2017)
- Rahmat Hidayat Dan Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2016
- Sigit Permansah Dan Tri Murwaningsih, Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di Smk, Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2018
- Sardirman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008
- Taufikurrahman, *Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Ulva Badi' Rohmawati dan Ahmad Manshur, Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018)
- Unik Hanifah Salsabila, Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam (*Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023)